

TINDAK TUTUR ASERTIF *STAND UP COMEDY* TENTANG KRITIK PEMERINTAH DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Danur Jatmiko Junior¹ Dini Restianti Pratiwi²

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tindak tutur menjadi salah satu bentuk komunikasi yang selalu digunakan oleh manusia. Karena komunikasi penting dilakukan manusia yang pada dasarnya makhluk sosial dapat terhubung dengan yang lain. Karena hal itu penelitian ini dibuat dengan tujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif *stand up comedy* tentang kritik pemerintah serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan tindak tutur asertif menyatakan 5 data, mengklaim 8 data, membual 4 data, menyarankan 1 data, menjawab 2 data, dan mengeluh 5 data. Penelitian ini juga dapat diimplikasikan pada siswa kelas X SMA dengan pembelajaran teks anekdot pelajaran bahasa Indonesia dengan elemen pembelajaran menulis dan capaian pembelajaran peserta didik mampu menulis gagasan dan pikiran yang termuat dalam teks anekdot dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: tindak tutur asertif; *stand up comedy*; implikasi.

Abstract

Speech acts are a form of communication that is always used by humans. Because communication is important for human beings who are basically social beings able to connect with others. Therefore, this study was created with the aim of describing the form of stand-up comedy assertive speech acts about government criticism and its implications for Indonesian learning. In this study using qualitative descriptive method. The data collection of this study used listening, recording, and documentation techniques. The results of this study found assertive speech acts stated 5 data, claimed 8 data, boasted 4 data, suggest 1 data, answer 2 data, and complain 5 data. This research can also be implied in class X senior high school students with learning anecdotal texts of Indonesian lessons with elements of writing learning and learning outcomes students are able to write ideas and thoughts contained in anecdotal texts with good and correct Indonesian.

Keywords: assertive speech acts; stand up comedy; implication.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, manusia terhubung satu dengan yang lainnya memiliki satu cara yaitu dengan berkomunikasi. Komunikasi penting dilakukan manusia yang pada dasarnya makhluk sosial dapat terhubung dengan yang lain. Tentunya penggunaan komunikasi tidak terlepas dengan bahasa. Sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang efektif (Setiawaty, 2019). Sebagai bahasa yang relatif mudah dan efektif untuk digunakan, tentunya masyarakat dimudahkan karena bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dilakukan secara lisan ataupun tulisan. Interaksi secara lisan diperankan oleh penutur sebagai

pembicara dan mitra tutur sebagai pendengar. Terdapat juga interaksi tulisan, penutur sebagai penulis dan mitra tutur sebagai pembaca. Penggunaan bahasa baik dan benar akan melahirkan tindak tutur. Tindak tutur muncul dikarenakan penutur menuturkannya. Bukan hanya itu, tuturan yang diucapkan mengandung maksud tersendiri.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dilakukan secara lisan ataupun tulisan. Interaksi secara lisan diperankan oleh penutur sebagai pembicara dan mitra tutur sebagai pendengar. Sedangkan dalam interaksi tulisan, penutur sebagai penulis dan mitra tutur sebagai pembaca. Bahasa sebagai kekuasaan dan mempunyai fungsi untuk mencapai tujuan nasional maupun internasional (Setiawaty, 2019). Penggunaan bahasa baik dan benar akan melahirkan tindak tutur. Tindak tutur muncul dikarenakan penutur menuturkannya. Tidak hanya itu, tuturan yang diucapkan mengandung maksud tersendiri.

Tindak tutur termasuk ke dalam kajian pragmatik. Pragmatik mengkaji dalam hal tanda beserta makna yang mengikutinya. Pragmatik sebagai kajian tanda beserta maknanya, hal tersebut juga ditinjau secara kontekstual atau eksternal. Pragmatik sebagai kajian bahasa yang berkaitan dengan konteks yang melandasi penjelasan pengertian bahasa (Sekarsany, 2020). Dapat diartikan bahwa penggunaan bahasa memiliki muatan makna yang ingin disampaikan. Tindak tutur ilokusi merupakan tuturan berfungsi mengucapkan atau memberitahu informasi mengenai suatu hal dan juga penggunaannya bertujuan melakukan suatu hal sesuai kondisi tuturnya ditimbang dengan cermat (Rahma, 2018). Tindak tutur ilokusi lebih berkaitan dengan siapa, di mana, dan kapan tutur dilakukan sehingga tuturan sulit untuk diidentifikasi. Tuturan ini biasanya diikuti dengan konteks dari tuturan agar mudah untuk dipahami. Tindak tutur asertif suatu tindak yang dipercayai oleh penutur (Achsani, 2019). Tindak tutur asertif bertujuan agar apa yang diyakini penutur perihal sesuatu yang disampaikan kepada mitra tutur. Tuturan ini menuntut penturnya untuk menuturkannya sesuatu yang terjadi pada kebenaran ungkapan, seperti menunjukkan, mengakui, menyatakan, menuntut, dan melaporkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran penting dan wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan satu dari sekian materi pelajaran prioritas di sekolah (Dinihari, 2022). Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik dapat menumbuhkan kemampuannya dalam berbahasa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya (Dinihari, 2022). Dengan berbahasa Indonesia baik dan benar, maka siswa dapat berkembang secara intelektual dan sosial. Proses pembelajaran dibutuhkan interaksi timbal balik antara guru dengan murid atau sebaliknya. Interaksi menjadi peran pada proses kognitif dalam interaksi murid dengan masukan dan murid dengan teman belajarnya (Ali, 2020).

Sama seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Yulia Sri Hartati (2018) mengenai “Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV” dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa yang mengangkat penggunaan tindak tutur asertif dalam gelar wicara di acara Mata Najwa

METRO TV. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan mengenai tindak tutur asertif dan dalam penelitian yang sama membahas bentuk tindak tutur asertif. Tetapi perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menemukan 6 bentuk tindak tutur asertif selain itu berfokus pada bentuk tindak tutur asertif juga mengkaji implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian Yulia Sri Hartati ditemukan empat bentuk tindak tutur asertif saja. Selain penelitian yang dilakukan oleh Yulia Sri Hartati (2018). Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Novi Safriani (2018) mengenai “Tindak Tutur Asertif dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi” dalam penelitian ini ditemukan 5 bentuk tindak tutur asertif yaitu membual, menyatakan, menyarankan, mengeluh, dan mengklaim. Tetapi perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini menemukan 6 bentuk tindak tutur asertif yaitu menyatakan, mengklaim, membual, menyarankan, mengeluh, dan menjawab serta mengkaji penerapannya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti berfokus pada kajian tindak tutur asertif menyatakan, membual, mengklaim, menjawab, mengeluh, serta menyarankan. Dikarenakan objek ini juga sering digunakan sehari-hari salah satunya dalam *stand up comedy* dengan gaya monolog atau *story telling*. Walaupun *stand up comedy* secara umum dipandang sebagai hiburan. Akan tetapi *stand up comedy* menjadi salah satu sumber yang dapat dikaji karena modalnya adalah bahasa. Sehingga kajiannya cukup menarik bagi peneliti seperti asertif mengeluh dapat ditampilkan juga di *stand up comedy* sebagai keresahan. Asertif mengklaim dapat digunakan oleh komika untuk menerangkan suatu fakta dengan perspektifnya. Asertif membual dapat digunakan juga untuk menerangkan sesuatu topik yang belum tentu ada kebenarannya. Dari hal tersebut memang sudah dibiasakan oleh para komika untuk penampilannya yang menarik perhatian para penonton.

Stand Up Comedy Indonesia merupakan program dari KOMPAS TV berbentuk kompetisi memiliki tujuan menghibur masyarakat juga sekaligus menerbitkan talenta sebagai komedian. Tak hanya menjadi komedian, setelah mengikuti program SUCI para peserta pun dapat menjadi aktor film contohnya Dodit Mulyanto, Ernest Prakarsa, dan Pandji Pragiwaksono. Program ini sudah dimulai sejak tahun 2011 dengan program bernama SUCI I. Dengan adanya program ini menjadi sebuah hal yang patut disyukuri peneliti karena penelitian bahasa melalui program ini menjadi lebih bervariasi. Rumusan masalah ini terdapat 2 yaitu (1) menjabarkan bentuk tindak tutur asertif *stand up comedy* tentang kritik pemerintah dan (2) implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang bermula dari data yang didapat secara alamiah dan selanjutnya dilakukan analisis dan interpretasi berbentuk deskripsi tentang data tersebut secara ilmiah (Bambang, 2021). Waktu penelitian ini

ditargetkan dari bulan September 2022 – Februari 2023 dan dikarenakan penelitian ini mengkaji unggahan dari *YouTube*, maka penelitian ini tidak memerlukan kunjungan tempat. Subjek penelitian ini berupa video *stand up comedy*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan berupa kalimat deskriptif yang terdapat pada tuturan para komika. Sumber data penelitian ini adalah akun *YouTube Stand Up Kompas TV*.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi dengan menyimak tuturan yang disampaikan para komika, kemudian dicatat data penelitian yang diperlukan dan terakhir didokumentasikan dengan tangkap layar video yang dijadikan sumber penelitian. Kemudian, penelitian ini menggunakan analisis data metode padan intralingual. Metode ini sesuai dengan penelitian ini. Metodenya yaitu dengan cara menghubungkan bandingkan semua unsur yang sifatnya lingual, baik itu dalam satu bahasa dan bentuk beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2019). Dengan teknik yang dipakai oleh peneliti ini adalah teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Tujuan teknik ini untuk menemukan persamaan hal pokok dari perbedaan yang merapkan teknik HBS dan HBB, yang tujuan akhir dari banding menyamakan atau membedakan adalah menemukan persamaan pokok diantara data yang dibandingkan (Mahsun, 2019). Teknik lanjutan penelitian ini menggunakan teknik hubung banding membedakan (HBB) untuk menjelaskan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada video *stand up comedy*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan selanjutnya ini akan diuraikan hasil penelitian berupa deskripsi bentuk tindak tutur asertif dan implikasi bentuk tindak tutur asertif pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta pembahasan. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Deskripsi Bentuk Tindak Tutur Asertif

3.1.1 Bentuk Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tuturan asertif menyatakan berfungsi mengutarakan ide atau perasaan yang memiliki kebenaran proposisi pada keyakinan penutur agar dipahami oleh lawan bicara tentang apa yang disampaikan (Arnaselis, 2017). Peneliti mengumpulkan data yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Data	Kode Data
(1) Teman-teman terima kasih tanpa kalian semua kami tidak berarti.	V.1/D.1/2020/MY-01
(2) Setiap tawa kalian di ujung materi itu adalah semangat bagi kami.	V.1/D.2/2020/MY-02
(10) Kemarin saya habis berzina tapi halal.	V.1/D.10/2020/MY-08
(11) Kemarin beliau buat kartu nama bagus sekali lengkap dengan foto seperti Ursula potong poni begitu.	V.1/D.11/2020/MY-09
(12) Dan saya senang sekali Indonesia bisa mengumpulkan emas di <i>Sea Games</i> .	V.2/D.12/2020/MY-10

Data (1) dengan kode data (V.1/D.1/2020/MY-01) terlihat penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif menyatakan rasa bangga. Ungkapan tersebut menunjukkan rasa bangga penutur atas dukungan sehingga penutur merasa menjadi orang yang menghibur mitra tutur. Data (2) dengan kode data (V.1/D.2/2020/MY-02) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif menyatakan rasa bangga. Ungkapan semangat pada kalimat tersebut menunjukkan rasa bangga yang disebabkan oleh tawa mitra tutur. Data (10) dengan kode data (V.1/D.10/2020/MY-08) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif menyatakan rasa bangga. Ungkapan tersebut menunjukkan kebanggannya sudah melakukan sesuatu yang ditunjukkan kepada orang lain. Data (11) dengan kode data (V.1/D.11/2020/MY-09) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan sertif menyatakan rasa bangga. Ungkapan tersebut menunjukkan rasa bangga atas kartu yang dibuat oleh ayah penutur. Data (12) dengan kode data (V.2/D.12/2020/MY-10) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif menyatakan rasa bangga. Ungkapan tersebut menunjukkan rasa senang atas prestasi Indonesia diperlombaan *Sea Games*.

Dalam penelitian bentuk tindak tutur asertif di video *stand up comedy* tentang kritik pemerintah ditemukan bentuk tindak tutur asertif menyatakan pada V.1/D.1/2020/MY-01, V.1/D.2/2020/MY-02, V.1/D.10/2020/MY-08, V.1/D.11/2020/MY-09, dan V.2/D.12/2020/MY-10. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Sari, dkk (2017) yang berjudul “Tindak Tutur Asertif pada *Stand Up Comedy* SUCI 6 dan Implikasinya”. Persamaan penelitian ini adalah sama dalam meneliti bentuk tindak tutur asertif dan hasil penelitian terdahulu membahas bentuk tindak tutur asertif menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, dan melaporkan. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Arinta Cahya Fatimah dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran *Youtube* CNN Indonesia”. Penelitian fokus pada mengkaji tindak tutur perlokusi dan hasil penelitian ini ditemukan 13 tindak tutur perlokusi yang memiliki penanda tuturan melaporkan, menakut-nakuti, permintaan, efek melakukan kebijakan, efek melaksanakan/melakukan perintah, efek senang, efek menerima ajakan, efek menuruti permintaan.

3.1.2 Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengklaim

Tuturan ini merupakan tindak tutur asertif yang mengikat pengakuan terhadap fakta apakah seseorang berhak mempunyai suatu pernyataan tentang fakta atau kebenaran itu sendiri (Hartati, 2018). Peneliti mengumpulkan data sebagai berikut.

Tabel 2. Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengklaim

Data	Kode Data
(4) Teman-teman sudah 16 tahun kita tertatih dalam reformasi ditipu oleh para politisi yang katanya berikan bukti bukan janji, tapi begitu ada tangis seorang minor	V.1/D.4/2020/MK-01

dipelosok negeri mereka sibuk mencari koalisi bukan solusi	
(8) Masyarakat di sana kan rata-rata masih buta huruf	V.1/D.8/2020/MK-03
(9) Teman-teman menurut saya selama pendidikan di Indonesia tidak merata demokrasi kita akan selalu rusak	V.1/D.9/2020/MK-04
(14) Mereka mengeksplorasi kekayaan gaib, pocong, kuntilanak, main film semuanya	V.2/D.14/2020/MK-09
(23) Gue itu kayak gini karena lingkungan	V.3/D.23/2020/MK-16
(25) Bokap gue parah banget noh dia pelit banget	V.3/D.25/2020/MK-18
(26) Ibu-ibu daerah rumah gua juga ngeselin suka nyelak, misal gue pagi-pagi beli nasi uduk dia di belakangan tapi mau dilayanin duluan	V.1/D.1/2020/MK-19
(27) Padahal dia gak punya anak, belinya 300 bungkus lagi	V.3/D.27/2020/MK-20

Ditemukan 8 data bentuk tindak tutur mengklaim kekesalan pada penelitian ini. Pada data (4) dengan kode data (V.1/D.4/2020/MK-01) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan klaim kekesalan. Yang bermaksud menunjukkan rasa kesal terhadap para politisi yang menipu dan tidak bertanggungjawab kepada masyarakat. Data (8) dengan kode data (V.1/D.8/2020/MK-03) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan klaim kekesalan. Yang bermaksud menunjukkan rasa kesal atas kondisi pendidikan yang tertinggal di daerah tempat tinggal penutur yang mengakibatkan masyarakat buta huruf.

Data (9) dengan kode data (V.1/D.9/2020/MK-04) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan klaim kekesalan. Bermaksud menunjukkan rasa kesal dengan pendidikan di Indonesia yang tidak merata memengaruhi kualitas demokrasi. Data (14) dengan kode data (V.2/D.14/2020/MK-09) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan klaim kekesalan. Bermaksud menunjukkan rasa kesal dengan eksploitasi kepada makhluk gaib. Data (23) dengan kode data (V.3/D.23/2020/MK-16) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan klaim kekesalan. Bermaksud menunjukkan kekesalan atas lingkungan yang membentuk karakternya.

Data (25) dengan kode data (V.3/D.25/2020/MK-18) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan klaim kekesalan. Bermaksud menunjukkan kekesalan atas kepelitan ayah penutur. Data (26) dengan kode data (V.1/D.1/2020/MK-18) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan klaim kekesalan. Bermaksud menunjukkan kekesalan terhadap ibu-ibu yang menyela antrean. Data (27) dengan kode data (V.3/D.27/2020/MK-20) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan klaim kekesalan. Bermaksud menunjukkan kekesalan terhadap ibu yang membeli 300 bungkus nasi.

Dalam penelitian bentuk tindak tutur asertif di video *stand up comedy* tentang kritik pemerintah ditemukan bentuk tindak tutur asertif mengklaim pada V.1/D.4/2020/MK-01,

V.1/D.8/2020/MK-03, V.1/D.9/2020/MK-04, V.2/D.14/2020/MK-09, V.3/D.23/2020/MK-16, V.3/D.25/2020/MK-18, V.3/D.26/2020/MK-19, dan V.3/D.27/2020/MK-20. Sejalan dengan penelitian milik Novi Safriani, dkk (2018) yang berjudul “Tindak Tutur Asertif dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi”. Persamaan penelitian ini membahas bentuk tindak tutur asertif dan hasil penelitian milik Novi Safriani, dkk ditemukan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, dan mengklaim. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Neni Widyawati dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video *Podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial *YouTube*”. Penelitian ini memiliki perbedaan kajian yaitu penelitian oleh Neni Widiyawati dan Asep Purwo Yudi Utomo mengkaji bentuk tindak tutur ilokusi dan hasil penelitian ini ditemukan 16 tindak tutur ilokusi dengan rincian yaitu 8 tuturan asertif, 1 tuturan direktif, 2 tuturan komisif, 4 tuturan ekspresif, dan 1 tuturan deklaratif.

3.1.3 Bentuk Tindak Tutur Asertif Membual

Tuturan ini merupakan tuturan yang berfungsi untuk berbicara bohong atau kebenaran yang masih diragukan (Simarmata, 2022). Peneliti mengumpulkan data sebagai berikut.

Tabel 3. Bentuk Tindak Tutur Asertif Membual

Data	Kode Data
(1) Teman-teman terima kasih tanpa kalian semua kami tidak berarti	V.1/D.1/2020/MB-01
(2) Setiap tawa kalian diujung materi itu adalah semangat bagi kami	V.1/D.2/2020/MB-02
(3) Ini semua bukan masalah tentang kompetisi atau komentar para juri atau merebut juara untuk menjadi MC. Ini semua adalah tentang inspirasi bersatu dalam satu mimpi untuk Indonesia yang lebih harmoni	V.1/D.3/2020/MB-03
(15) Hanya di Indonesia yang kita bisa sekali mendayung dua-tiga pulau terlampaui	V.2/D.15/2020/MB-06

Ditemukan 4 data dalam penelitian bentuk tindak tutur asertif membual motivasi. Pada Data (1) dengan kode data (V.1/D.1/2020/MB-01) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan membual memotivasi. Bermaksud berterima kasih atas dukungan oleh para penonton yang mendukung komika yang mengikuti program SUCI. Data (2) dengan kode data (V.1/D.2/2020/MB-02) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan membual memotivasi. Bermaksud memuji para penonton atas apresiasi tawa yang menimbulkan semangat bagi para komika.

Data (3) dengan kode data (V.1/D.3/2020/MB-03) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan membual memotivasi. Bermaksud menginspirasi bukan masalah perlombaan yang memperebutkan kehormatan tetapi untuk mempersatukan mimpi untuk Indonesia harmoni. Data (15)

denagn kode data (V.2/D.15/2020/MB-06) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan membual memotivasi. Bermaksud menegaskan hanya di Indonesia mendayung dapat melampaui dua-tiga pulau.

Dalam penelitian bentuk tindak tutur asertif di video *stand up comedy* tentang kritik pemerintah ditemukan bentuk tindak tutur asertif membual pada V.1/D.1/2020/MB-01, V.1/D.2/2020/MB-02, V.1/D.3/2020/MB-03, dan V.2/D.15/2020/MB-06. Sejalan dengan penelitian milik Bawon Wiji Dia Prastuti dan Gigit Mujiyanto (2020) yang berjudul “Pemakaian Akrolek pada Tuturan Asertif dalam Gelar Wicara Hitam Putih”. Persamaan penelitian ini membahas bentuk tindak tutur asertif. Hasil penelitian milik Bawon Wiji Dia Prastuti dan Gigit Mujiyanto ditemukan pemakaian fungsi tindak tutur asertif menyatakan, membual, menyarankan, mengeluh, dan membanggakan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Egi Nur Aini dan Asep Purwo Yudi Utomo (2021) berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video ‘Jangan Lelah Belajar_B. J. Habibie’ pada Saluran *YouTube* Sang Inspirasi”. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu fokusannya mengkaji tindak tutur lokusi dan hasil penelitian ini ditemukan 8 bentuk menginformasikan, 1 menyatakan, 1 menegaskan, 1 menjelaskan, 1 memberitahu, 1 meminta/mengajak, dan 1 mengingatkan.

3.1.4 Bentuk Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Tuturan ini biasanya dimanfaatkan penutur untuk menganjurkan yang berbentuk perkataan yang mensugesti kepada lawan tutur (Hartati, 2018). Peneliti mengumpulkan data sebagai berikut.

Tabel 4. Bentuk Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Data	Kode Data
(5) Makanya teman-teman daripada sibuk nonton mereka yang debat di televisi lebih baik datang ke sini bisa cuci mata ada tante Feni	V.1/D.5/2020/MR-01

Ditemukan 1 data saja pada penelitian bentuk tindak tutur asertif menyarankan. Pada Data (5) dengan kode data (V.1/D.5/2020/MR-01) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif menyarankan. Bermaksud menyarankan para penonton acara *stand up comedy* yang dihadiri tante Feni daripada menonton debat di televisi.

Dalam penelitian bentuk tindak tutur asertif di video *stand up comedy* tentang kritik pemerintah ditemukan bentuk tindak tutur asertif menyarankan pada V.1/D.5/2020/MR-01. Sejalan dengan penelitian milik Adria, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Asertif Guru di SD Inpres Duyu”. Persamaan penelitian ini membahas bentuk tindak tutur asertif. Hasil penelitian milik Adria, dkk (2021) ditemukan pemakaian tindak tutur asertif ada tindak tutur asertif menyatakan informasi, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nadia Rahmania, Asnia Rahma Leniati, dan Asep Purwo Yudi Utomo (2022) berjudul “Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek ‘Berubah (2017)’ pada Kanal *Youtube Cube*

Films”. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu berfokus mengkaji beberapa bentuk tindak tutur dan hasil penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

3.1.5 Bentuk Tindak Tutur Asertif Menjawab

Tuturan ini berfungsi untuk merespon suatu pertanyaan dari mitra tutur (Hapsari, 2016). Peneliti mengumpulkan data sebagai berikut.

Tabel 5. Bentuk Tindak Tutur Asertif Menjawab

Data	Kode Data
(14) Mereka mengeksplorasi kekayaan gaib, pocong, kuntilanak, main film semuanya.	V.2/D.14/2020/MJ-01
(15) Hanya di Indonesia yang kita bisa sekali mendayung dua-tiga pulau terlampaui.	V.2/D.15/2020/MJ-02

Ditemukan 2 data penelitian bentuk tindak tutur asertif menjawab. Pada Data (14) dengan kode data (V.2/D.14/2020/MJ-01) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif menjawab. Bermaksud menjawab kepada para penonton bahwa orang-orang yang berkuasa mengeksplorasi kekayaan gaib untuk dijadikan pemeran film. Dan data (15) dengan kode data (V.2/D.15/2020/MJ-02) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif menjawab. Bermaksud menjawab kepada para penonton bahwa orang Indonesia dapat mendayung dua-tiga pulau.

Dalam penelitian bentuk tindak tutur asertif di video *stand up comedy* tentang kritik pemerintah ditemukan bentuk tindak tutur asertif menjawab pada V.2/D.14/2020/MJ-01 dan V.2/D.15/2020/MJ-02. Sejalan dengan penelitian milik Yulia Sri Hartati (2018) yang berjudul “Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV”. Persamaan penelitian ini membahas bentuk tindak tutur asertif. Hasil penelitian Yulia Sri Hartati (2018) ditemukan adalah bentuk tindak tutur menyatakan, mengeluh, mengklaim, dan menyarankan. Tindak tutur yang tidak digunakan adalah tindak tutur membual. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Midani (2022) berjudul “Analisis Tindak Tutur Ustadz Adi Hidayat pada *Channel Youtube Audio Dakwah*”. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam kajian bentuk tindak tutur dan hasil penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur lokusi memberi informasi, ilokusi membanggakan, dan ilokusi menunjuk. Selain itu terdapat tindak tutur perlokusi perasaan sedih dan melakukan sesuatu.

3.1.6 Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Tuturan mengeluh merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan perasaan ketidaknyamanan, rasa kecewa, atau kekesalan atas situasi dialami penutur (Hartati, 2018). Peneliti mengumpulkan data sebagai berikut.

Tabel 6. Bentuk Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Data	Kode Data
(6) Hei mereka (DPR) itu sudah gila dari awal.	V.1/D.6/2020/MG-01

(13) Hanya di <i>Sea Games</i> kita bisa punya emas, di <i>Freeport</i> , di Irian kita sudah tidak kebagian emas.	V.2/D.13/2020/MG-02
(22) Gua kesel banget sama koruptor.	V.3/D.22/2020/MG-03
(26) Ibu-ibu daerah rumah gua juga ngeselin suka nyelak, misal gue pagi-pagi beli nasi uduk dia di belakang tapi mau dilayanin duluan.	V.3/D.25/2020/MG-05
(30) Bu, nasi uduk emang gak pake paku payung bu.	V.3/D.30//2020/MY-06

Ditemukan 5 data penelitian bentuk tindak tutur asertif mengeluh. Pada Data (6) dengan kode data (V.1/D.6/2020/MG-01) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif mengeluh. Bermaksud mengungkapkan kekesalan kepada anggota DPR yang dinilai tidak masuk untuk tetap mencalonkan diri sebelum resmi menjadi anggota. Data (13) dengan kode data (V.2/D.13/2020/MG-02) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif mengeluh. Bermaksud mengungkapkan rasa kesal karena Indonesia tidak kebagian emas di PT. *Freeport* dan hanya mendapat emas dikajuaran tingkat asia tenggara.

Data (22) dengan kode data (V.3/D.22/2020/MG-03) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif mengeluh. Bermaksud mengungkapkan perasaan kesal kepada koruptor di Indonesia. Data (26) dengan kode data (V.3/D.25/2020/MG-05) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif mengeluh. Bermaksud mengungkapkan rasa kesal kepada ibu-ibu yang menyela antrean nasi uduk. Data (30) dengan kode data (V.3/D.30//2020/MY-06) penutur mengucapkan kalimat dengan tuturan asertif mengeluh. Bermaksud mengungkapkan rasa kesal kepada ibu yang mengira nasi uduk memakai paku payung.

Dalam penelitian bentuk tindak tutur asertif di video *stand up comedy* tentang kritik pemerintah ditemukan bentuk tindak tutur asertif mengeluh pada V.1/D.6/2020/MG-01, V.2/D.13/2020/MG-02, V.3/D.22/2020/MG-03, V.3/D.25/2020/MG-05, V.3/D.30//2020/MY-06. Sejalan dengan penelitian Gustia Putri dan Nurlaksana Eko Rusminto (2017) yang berjudul “Tindak Tutur Komisif di Pasar Tradisional Pasir Gintung Tanjungkarang dan Implikasinya”. Perbedaan penelitian ini terdapat pada kajian bentuk tindak tutur. penelitian milik Gustia Putrid an Murlaksana Eko (2017) mengkaji bentuk tindak tutur komisif dan hasil penelitiannya berupa penggunaan komisif menawarkan dan sering digunakan daripada komisif menjanjikan dan komisif berkaul. Selain itu terdapat juga penelitian yang pernah dilakukan oleh oleh Satrio Adi Hanggoro, dkk (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif pada Percakapan Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini’ Karya Angga Dwimas Sasongko dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Perbedaan penelitian ini terdapat pada kajian tindak tutur direktif dan hasil penelitian ini ditemukan 79 data dan yang mendominasi adalah tindak pertanyaan.

3.2 Implikasi Bentuk Tindak Tutur Asertif Pada Pembelajaran

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot dengan menggunakan kurikulum merdeka atau *prototype*. Kurikulum merdeka mulai diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022. Keberadaan kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk memberi solusi pada tantangan pendidikan di era industri revolusi 4.0 dengan perwujudan dapat mendorong keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, serta terampil berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Manalu, 2022). Sehingga kurikulum merdeka hadir sebagai acuan terbaru dalam pendidikan di masa pandemi. Hasil penelitian dapat dikaitkan dengan pembelajaran pada:

Tabel 7. Elemen dan Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan dan pikiran yang termuat dalam teks anekdot dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam implementasi tindak tutur asertif pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan elemen yang cocok untuk digunakan adalah elemen menulis dengan capain pembelajaran peserta didik mampu menulis gagasan dan pikiran termuat dalam teks anekdot dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan tujuan pembelajaran, Melalui kegiatan mengamati teks anekdot, peserta didik mampu mengidentifikasi informasi, gagasan atau nilai teks anekdot dari sumber yang disediakan. Setelah mengidentifikasi informasi, peserta didik mampu menemukan informasi, gagasan atau nilai, peserta didik menuliskan dan menjelaskan hasil temuan yang terdapat dalam teks anekdot dengan bahasa sendiri.

Hasil penelitian ini dapatkan dihubungkan pada pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selanjutnya dapat diimplementasikan di LKPD. Dan hasil pembahasan ini dapat menjadi contoh atau referensi dalam perkembangan materi teks anekdot. Karena dengan referensi materi baru membuat pembelajaran lebih inovatif. Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita yang didalamnya berisi humor dan kritikan (Triyani, 2018). Teks anekdot yang berisi kritik sering diambil dari sumber faktual di lingkungan sekitar. Dijadikan cerita yang bersifat humor tetapi juga kritik. Ciri-ciri teks anekdot ada enam (Agustina, 2020), Bersumber dari kejadian nyata, Bermula melibatkan para tokoh terkenal saja, tapi seiring berjalannya waktu berubah menjadi bersifat fiksi dan menunjukkan para tokoh terdekat di kehidupan sehari-hari, Sifatnya yang menghibur, tapi memiliki tujuan utama untuk menunjukkan kebenaran umum, Kadang kala bersifat menyindir alamiah, Memiliki tradisi perumpamaan, Salah satu jalan untuk menyampaikan pandangan, kritik, dan aspirasi bernilai positif ke masyarakat.

4. PENUTUP

Pada penelitian implikasi tindak tutur asertif *stand up comedy* tentang kritik pemerintah pada pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk tindak tutur asertif menyatakan, mengklaim, membual, menyarankan, menjawab, dan mengeluh. Di pembahasan ini kami memiliki tindak tutur asertif menyatakan 5 data, mengklaim 8 data, membual 4 data, menyarankan 1 data, menjawab 2 data, dan mengeluh 5 data.

Penelitian ini juga dapat diimplikasikan pada siswa kelas X SMA dengan pembelajaran teks anekdot pelajaran bahasa Indonesia dengan elemen pembelajaran menulis dan capaian pembelajaran peserta didik mampu menulis gagasan dan pikiran yang termuat dalam teks anekdot dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, F. (2019). Aspek Moralitas Dalam Anime Captain Tsubasa Melalui Penggunaan Tindak Tutur Asertif Dan Ekspresif. *LINGUA*, 15(1), 23-35.
- Agustina, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas X Smk Swasta Al Ma'shum Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(3), 200-208.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Arnaselis, I & Nurlaksana Rusminto. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(3), 1-12.
- Bambang, I. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-Lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3769-3778.
- Dinihari, Y., Siburian, M. F., & Musringudin, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Borobudur, Cilandak). In *SINASIS (Seminar Nasional Sains)* (Vol. 3, No. 1).
- Hapsari, P. W. (2016). Kajian Terjemahan Kalimat yang Merepresentasikan Tindak Tutur Asertif Menjawab dalam Dua Versi Terjemahan Novel *Pride and Prejudice*. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(1), 114-136.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak tutur asertif dalam gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2), 296-303.
- Kholifa, U., Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 352–364.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Manalu, J. B., Pernando, S. & Netty, H. T. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.

- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Jurnal Surabaya*, 2(2), 13-24.
- Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing). *Metahumaniora*, 10(1), 14-26.
- Setiawaty, R. (2019). Analisis Tindak Tutur Asertif Dalam ILC Episode Kembali Mega Versus SBY: Kajian Pragmatik. *Proceeding of The URECOL*, 283-289.
- Simarmata, M. Y., & Agustina, R. (2022). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNNP)*, 1, 38-44.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713-720.

